

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup modern telah menjebak manusia dalam kehidupan serba instan, praktis, dan cepat. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, gaya hidup ini tentu saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan. Akibat dari semua itu banyak orang yang terserang berbagai macam penyakit salah satunya adalah *Gout arthritis* atau asam urat. Penyakit asam urat dalam medis disebut penyakit *gout (arthritis gout)* yang merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak (Teguh, 2013).

Penyakit asam urat adalah penyakit yang menyerang sendi dan tendon yang disebabkan timbunan kristal urat. Timbunan kristal urat tersebut disebabkan karena deposit asam urat yang lama kelamaan membentuk kristal pada sendi atau tendon yang terkena sehingga mengakibatkan peradangan (Soeria, 2013).

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Ada dua sumber utama purin yaitu purin yang diproduksi oleh tubuh dan purin yang didapatkan dari asupan makanan yaitu yang berasal dari nabati misalnya kerupuk emping atau melinjo, kacang – kacangan, atau yang berasal dari hewani seperti daging dan jeroan. Kopi, teh, dan cola juga akan

menyebabkan peningkatan asam urat, karena minuman – minuman tersebut mengandung alkaloida turunan purin (*ksantin*). Selain itu minuman yang beralkohol juga mengandung purin yang tinggi. Purin yang berasal dari makanan merupakan hasil pemecahan nukleoprotein makanan yang dilakukan oleh dinding saluran cerna, sehingga mengonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat darah (Susanto, 2013).

Penderita sakit asam urat atau penyakit asam urat semakin menunjukkan kenaikan yang cukup drastis. WHO mendata penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% nya cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling tinggi menderita gangguan sendi jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya seperti Hongkong, Malaysia, Singapura dan Taiwan. Penyakit sendi secara nasional prevalensinya berdasarkan wawancara sebesar 30,3% dan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah. Faktor -faktor yang mempengaruhi penyakit sendi adalah umur, jenis kelamin, genetik, obesitas dan penyakit metabolik, cedera sendi, pekerjaan dan olah raga (Rabea, 2009).

Penyakit *gout* merupakan salah satu penyakit degeneratif. Salah satu tanda dari penyakit *gout* adalah adanya kenaikan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia adalah jenis kelamin, IMT, asupan karbohidrat dan asupan purin. Asupan purin merupakan faktor risiko paling kuat yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia (Setyoningsih, 2009)

Hal ini sangat berkaitan dengan keadaan orang - orang di jaman ini yang aktifitas pekerjaannya cukup tinggi. Tuntutan pekerjaan yang banyak menyita waktu dan harus bergerak cepat, menyebabkan seseorang tidak sempat untuk mengatur pola hidup dan pola makan yang baik. Pola makan yang serba cepat dan instan, menjadikan seseorang kurang memperhatikan asupan- asupan yang masuk ke dalam tubuhnya. Tidak disadari ternyata makanan yang dikonsumsi merupakan sumber timbulnya penyakit asam urat (Safitri, 2012).

Supir taxi adalah salah satu contoh profesi yang tuntutan pekerjaannya membutuhkan tenaga yang cukup tinggi. Dalam kehidupan sehari hari orang – orang terbiasa mengonsumsi makanan (praktis dan cepat), sementara warung – warung menyajikan makanan dan minuman yang mengandung purin misalnya daging, jeroan, sayur bayam, kacang – kacangan, kopi, teh, cola, yang mengakibatkan terjadinya asam urat.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, sehingga di Surabaya banyak terdapat perusahaan taxi. Para supir taxi BB setiap harinya melakukan aktivitas dengan rentang waktu kerja yang cukup panjang yaitu 8 jam, pola makan yang tidak teratur menyebabkan supir taxi membeli makanan di warung - warung.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pemeriksaan kadar asam urat pada supir taxi BB di daerah Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah supir taksi BB didaerah Surabaya memiliki kadar asam urat yang lebih dari normal ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada supir taxi BB di daerah Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Memeriksa kadar asam urat supir taxi BB
2. Menetapkan status (normal / tidak normal) asam urat pada supir taxi BB

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeriksaan tentang asam urat beserta permasalahannya.

1.4.2 Bagi supir taxi

Memberikan informasi bahwa mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin dapat mengakibatkan suatu penyakit yaitu (asam urat) .

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang efek samping dari mengomsumsi makanan yang mengandung purin terhadap kesehatan.